BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fanatisme adalah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah. Menurut definisinya, Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami *deindividuasi* untuk lebih tidak terkontrol perilakunya.

Fanatisme dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok yang tidak jarang dapat menimbulkan perilaku agresi. Individu yang fanatik akan cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali perilakunya kurang terkontrol dan tidak *rasional*.

Pengertian Fanatisme sendiri dapat disebut sebagai *orientasi* dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam :

(a) Berbuat sesuatu, menempuh sesuatu atau memberi sesuatu,

(b) Dalam berfikir dan memutuskan,

(c) Dalam mempersepsi dan memahami sesuatu, dan

(d) Dalam merasa secara *psikologis*, seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa-apa yang ada di luar dirinya, tidak faham terhadap masalah orang atau kelompok lain, tidak mengerti faham atau filsafat selain yang mereka yakini.

Ciri-ciri yang jelas dari sifat fanatik adalah ketidakmampuan memahami karakteristik individual orang lain yang berada diluar kelompoknya, benar atau salah. Secara garis besar fanatisme mengambil bentuk :

(a) Fanatik warna kulit,

(b) Fanatik etnik/kesukuan, dan

(c) Fanatik kelas sosial. Fanatik Agama sebenarnya bukan bersumber dari agama itu sendiri, tetapi biasanya merupakan kepanjangan dari fanatik etnik atau klas sosial.

Seperti yang dikatakan oleh *Haryatmoko*, bahwa:

> "Fanatisme meliputi faktor-faktor antara lain sikap standar ganda yang akan memunculkan prasangka-prasangka sosial dan dapat memperkeruh hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menjadikan komunitas sebagai legitimasi etis hubungan sosial yang mana pengklaiman tatanan sosial biasanya mendapat dukungan dari kelompok tertentu, dan klaim kepemilikan organisasi oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan cara mengidentikkan kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu" (*Haryatmoko, 2003*).

Semua orang yang hidup di dunia ini dianugerahi Tuhan dengan dua peran penting yaitu sebagai makhluk individu makhluk sosial. Setiap peran tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Sebagai makhluk individu, seseorang mempunyai hak dan kewajiban atau privasi untuk menjalani kehidupan pribadinya secara bebas. Namun, kebebasan tersebut dibatasi oleh hak dan kewajiban orang lain. Dan sebagai makhluk sosial, seseorang mempunyai hak dan kewajiban untuk melaksanakan peran sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat secara bebas sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dalam kaitannya sebagai makhluk sosial, seseorang membutuhkan suatu wadah yang biasanya dalam bentuk kelompok atau perkumpulan.

Suporter sepak bola yang *fanatis*, merupakan sekumpulan kelompok (Komunitas) yang mempunyai sikap *"kegila-gilaan"* pada tim yang didukungnya, atau bisa dibilang mempunyai perasaan emosional tersendiri, setiap kali tim dukunganya bertanding. kelompok itu akan membela atau

mendukung timnya dengan sepenuh emosi dan energi yang dimilikinya dan meluapkan hal itu melalui atribut baik pernak-pernik aksesoris, lagu-lagu *mars* tim yang di dukungnya dan melakukan konfoy setelah pertandingan selesai.

Dalam hal ini jika di kaitkan dengan *psikologi* yang berhubungan dengan *konformitas, konformitas* mempunyai arti proses bagaimana perilaku seseorang terpengaruh atau dipengaruhi oleh orang lain didalam suatu kelompok, cara seseorang terpengaruh sehingga menimbulkan sikap bagiamana mayoritas itu berperilaku.

Kelompok atau perkumpulan ini digunakan seseorang untuk menegaskan identitas sosialnya atau sekedar untuk menunjukkan sikap dan tindakan kepada orang lain. Dan dalam perkembangannya, saat seseorang hidup dan menjadi bagian dari sebuah kelompok, orang tersebut akan cenderung menjadi fanatik kepada kelompoknya. *Fanatisme* seperti ini dapat menimbulkan dampak buruk misalnya, konflik sosial jika seseorang yang *fanatik* tak mampu mengendalikan dirinya. Bila dijabarkan, *fanatisme* mempunyai pengertian sebagai berikut sebuah keadaan dimana seseorang atau kelompok yang menganut paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (*membabi buta*) sehingga berakibat kurang baik, bahkan cenderung menimbulkan perseteruan atau konflik serius.

Fanatik berbeda dengan *fanatisme*, *fanatik* merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut *fanatisme*. Dengan kata lain *fanatisme* merupakan sebab dan *fanatik* adalah akibat.

Seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengikuti sesuatu yang dapat mengakomodir keinginanya atau kepentingannya untuk itu seseorang akan mencari kelompok yang mempunyai satu tujuan dengannya agar tujuan orang tersebut lebih cepat tercapai. Saat seseorang sudah mempunyai kelompok yang sejalan dengannya, seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengagung-agungkan kelompoknya agar terlihat lebih menonjol dibandingkan kelompok lain. Cara yang digunakan untuk mencapai hal tersebut tidak jarang adalah cara-cara kotor misalnya, fitnah dan lain sebagainya. Dalam taraf seperti ini seseorang sudah dapat disebut fanatik karena orang yang fanatik mempunyai kecenderungan sifat yang egois, memaksakan pendapatnya dan tidak menghargai pendapat orang lain yang boleh jadi benar. Satu hal yang perlu dicermati saat seseorang menjadi fanatik terhadap suatu kelompok adalah sifat eksklusif yang mengangap kelompoknya paling unggul dan akhirnya tidak mau berinteraksi dengan kelompok lain. Hal seperti harus dicegah karena dapat berakibat buruk pada tatanan sosial yang ada. (*magnis,1999*).

Seperti halnya dengan *Bobotoh* Persib adalah sebutan untuk para pendukung PERSIB BANDUNG. Dukungan para maniak bola untuk Persib ini tidak hanya datang dari kota bandung maupun sekitarnya, tetapi juga datang dari kota-kota lain terutama di jawa barat. Bahkan banyak juga dari kota luar jawa barat dan luar pulau jawa.

Banyaknya orang mendukung Persib bandung salah satunya karena alasan kedaerahan, ini tidak berbeda dengan *suporter* klub lainya yang mendukung asal klubnya dimana pun ia berada. Tetapi bedanya, antusiasme warga jawa barat mendukung Persib Bandung memang dinilai lebih menonjol dibanding lainnya, ini dibuktikan dengan selalu penuhnya stadion pada setiap laga kandang persib dan juga rating program penayangan laga persib yang selalu tinggi.

Pada saat ini, saat sepakbola sudah menjadi industri, Peranan *Fanatisme Bobotoh* buat PERSIB pun menjadi berkembang tidak hanya sebagai objek pelengkap saja. Bobotoh seharusnya menjadi bagian dari prestasi dan keberhasilan yang dicapai oleh PERSIB. Berangkat dari sana,Viking Persib *Club* pun mulai mengembangkan sayapnya dalam berbagai bentuk aktualisasi diri, mulai dari peningkatan pengkoordiniran massa dengan dibentuknya *"distrik"* di berbagai wilayah pada kantung-kantung Bobotoh, Penjualan *Merchandise*, pembuatan album kompilasi Persib, hingga *tour organizer* yang

menyelenggarakan pemberangkatan rombongan Bobotoh ketika mendukung PERSIB apabila bermain tandang.

Jadi tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang-orang yang berkumpul di terminal bus, yang antri di depan loket bioskop, yang berbelanja dipasar, semuanya disebut *agregat* (bukan kelompok). Supaya *agregat* menjadi kelompok diperlukan kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya.

> "Jadi, dengan perkataan lain, kelompok mempunyai dua tanda psikologi. Pertama, anggota-anggota merasa terikat dengan kelompok, ada *sense of belonging* yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Rakhmat Jalaluddin, 2005:141-142 dikutip dalam buku Baron dan Byrne, 1979:558).

Walaupun kelompok mempunyai tanda psikologi, tetapi dalam penelitian ini berada pada konteks komunikasi kelompok, seperti halnya definisi-definisi lain, komunikasi kelompok pun selalu diutarakan berbeda-beda untuk setiap pakarnya. Perbedaan pendapat ini wajar sekali, mengingat para pakar yang mengemukakan pendapat mengenai komunikasi kelompok pun berbeda latar belakangnya, mulai dari pengalaman, sampai pendidikan yang berbeda satu sama lain. Latar belakang psikologi, sosiokologi, dan komunikologi dapat

membedakan pendapat para pakar karena objek formal di setiap bidang kajiannya berbeda namun terdapat juga persamaan pada objek materialnya, yaitu manusia.

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri atas tiga orang atau lebih yang memiliki keterkaitan psikologis terhadap sesuatu hal yang saling berinteraksi satu sama lain. Suatu kelompok memiliki suatu tujuan dan organisasi serta cenderung melibatkan interaksi antara anggota-anggotanya.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok terbagi atas kelompok kecil ataupun kelompok besar tergantung pada jumlah orang yang terlibat dan sejauh mana hubungan psikologisnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang akan di teliti pada penelitian ini. Maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: **"Bagaimana *Fanatisme* Bobotoh Persib Bandung (Studi Deskriptif Mengenai *Fanatisme* Bobotoh Persib Bandung Di Viking United) ?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana **Sikap** *Fanatisme* Bobotoh Persib Bandung di *Viking United*?
2. Bagaimana **Pandangan** *Fanatisme* Bobotoh Persib Bandung di *Viking United*?
3. Bagaimana **Fanatisme** Bobotoh Persib Bandung di *Viking United*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan tentang *Fanatisme* bobotoh Persib Bandung di *Viking United*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun pada identifikasi. Tujuan penelitian menunjukan apa yang akan dicapai dan apa yang akan terjadi dari fenomena yang teruji, yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **Sikap** *Fanatisme* Bobotoh Persib Bandung di *Viking United.*
2. Untuk Mengetahui **Pandangan** *Fanatisme* Bobotoh Persib Bandung di *Viking United.*
3. Untuk Mengetahui **Fanatisme** Bobotoh Persib Bandung di *Viking United.*

1. 4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi tentang deskripsi Fanatisme *Bobotoh* Persib Bandung di *Viking United*.

Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadap komunikasi dalam memecahkan masalah yang ada pada objek penelitian yang berhubungan dengan Fanatisme Bobotoh Persib Bandung di *Viking United.*

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah untuk membantu memecahkan dan mengantisifasi masalah yang pada objek yang akan diteliti di antaranya sebagai berikut :

- **Bagi Peneliti**

  Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai deskripsi fanatisme di kalangan *supporter bobotoh* Persib Bandung dan komunikasi antar *supporter* Persib Bandung.

- **Bagi Universitas (UNIKOM)**

  Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembanggan disiplin Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa prodi komunikasi sebagai literature bagi peneliti. Selanjutnya yang ada hubunggannya dengan penelitian yang sama.

- **Bagi Organisasi (VIKING PERSIB CLUB)**

  Hasil penelitian ini diharapkan kepada pengurus Viking persib club dapat memberi arahan atau masukan terhadap anggotanya dalam sikap

mendukung timnya (PERSIB Bandung) kearah yang lebih positif dan bersikap fair terhadap tim lain

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif komunikasi kelompok komunitas Pendukung *Fanatisme* Persib Bandung yaitu Viking Persib Club.

Dalam kamus lengkap psikologi J.P. Chaplin mengungkapkan mengenai fanatik yaitu suatu sikap yang penuh semangat dan berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan

perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami *deindividuasi* untuk lebih tidak terkontrol perilakunya.

Berdasarkan definisi yang telah diutarakan, maka dapat menjadi tolak ukur penilaian *fanatisme* dikalangan Bobotoh Persib di Viking United. Adapun definifi deskriptif menurut Sukmadinata sebagai berikut :

> "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya" (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

Dalam bukunya, Furchan menjelaskan bahwa:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman" Furchan (2004:447).

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa,

1. Penelitian deskriptif cendrung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

Kelompok adalah sekumpulan orang/individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama. Sebagai titik awal dalam membangun kelompok, tujuan kelompok adalah arah bagi berjalannya kelompok dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan, dan ini menjadi begitu penting dalam membangun kelompok.

Hal kedua yang menjadi penting dalam pembangunan kelompok adalah bagaimana melanggengkan atau mengupayakan eksisnya suatu kelompok. Tentang ini, sangat ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok itu sendiri. Untuk itu, yang harus dimiliki individu-individu yang berkelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya, akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut.

Menurut Stogdill, kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu :

- Interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi).
- Hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat kepetusan); dan
- Harapan (kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai dorongan (*drive*), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini pengumpulan data dengan pencarian informasi mengenai kelompok pendukung Persib Bandung yaitu *Viking Persib Club* dalam studi deskriptif mengenai *Fanatisme*.

Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan lewat konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, interaksi dan harapan - harapan sebagai input variabel mengarah pada struktur formal dan struktur peran sebagai mediating variables yg pada akhirnya menuju kepada produktivitas, semangat dan keterpaduan sebagai *group achievement*.

Asumsi dasar dan uraian teori asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimuiai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed-back*).

Dalam buku kamus lengkap psikologi J.P. Chaplin mengungkapkan mengenai fanatik yaitu suatu sikap yang penuh semangat dan berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Fanatisme biasanya tidak rasional atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan

bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme dapat menimbulkan perilaku agresi dan sekaligus memperkuat keadaan individu yang mengalami *deindividuasi* untuk lebih tidak terkontrol perilakunya.

Fanatisme *Bobotoh* adalah sikap dan kepercayaan kepada tim kesayangannya Persib Bandung, karena Persib sudah dianggap sebagai tim yang dijadiakan kebanggaan warga Jawa Barat secara umum dan Kota Bandung khususnya.

Sisi *positif* yang dilakukan para *bobotoh* terhadap tim kesayangannya yaitu Persib dengan cara menonton dan mendukung Persib ke Stadion dengan yel yel penyemangat agar tim kesayangannya dapat memperoleh hasil yang dapat memuaskan mereka. Jika dilihat dari sisi *negatif bobotoh* kadang bisa menjadi *boomerang* bagi para pemain Persib yang berlaga yaitu beban yang *bobotoh* inginkan Persib harus selalu mendapat hasil yang maksimal atau kemenangan.

Fanatisme Bobotoh biasanya tidak rasional karena terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi, sampai memiliki idiom atau slogan *"PERSIB ATAU MATI "* .

Adanya *Fanitisme Bobotoh* dapat menimbulkan prilaku yang berani dan sekaligus memperkuat keadaan kelompok Bobotoh tersebut

sehingga sering terjadi gesekan gesekan dengan pendukung tim yang menjadi lawan Persib.

Keterkenalan tim sepakbolanya membuat sebagian pendukungnya mempunyai sustu keterikatan yang kuat bahwa pemain itu adalah milik klub yang dibelanya (membayarnya) sehingga mereka kadang-kadang bertindak diluar batas kewajaran sebagai aplikasi rasa cintanya pada klub atau pemain yang ia bela. Mereka berani mengejek, memukul, bahkan bertarung bila ada oknum yang berlawanan atau tidak sepaham dengan mereka (dalam hal ini *klub* yang dibela). Mereka merusak properti, bangunan-bangunan, kendaraan-kendaraan yang ada dihadapannya. Mereka tidak memperdulikan itu milik siapa karena yang ada di otak mereka adalah bagaimana membela apa yang mereka anggap itu benar.

Fenomena seperti ini tidak hanya berlangsung di negara-negara berkembang yang notabene pola berpikir masyarakatnya yang masih kolot tapi juga masih berlangsung di negara-negara berkembang yang seharusnya mereka memberi contoh yang baik sebagai negara maju.

Sebenarnya fenomena seperti ini tidak harus terjadi bila setiap oknum yang terlibat dalam sepakbola mempunyai rasa legowo dan tidak menyelesaikan semua hal dengan kekerasan. Mereka harus menyadari bahwa setiap pertandingan hasilnya ada yang kalah, menang atau hasilnya sama kuat (seri). Jadi hasil pertandingan harus ditentukan dilapangan dengan kerja keras dan rasa "*fair play*" yang tinggi.

1. 6 Pertanyaan Penelitian

1.6.1 Bagaimana Sikap Bobotoh Persib Bandung di *Viking United*?

1) Bagaimana persepsi anda tentang tim Persib Bandung ?

2) Bagaimana apresiasi anda terhadap tim Persib Bandung ?

3) Apa yang menjadi dasar pengenalan terhadap Persib Bandung?

1.6.2 Bagaimana Pandangan Bobotoh Persib Bandung di *Viking United*?

1) Bagaimana awalnya anda menyukai tim Persib Bandung?

2) Apa anda yang menjadi alasan Mendukung tim Persib Bandung?

3) Siapa yang anda segani atau hormati di *Viking United*?

1.6.3 Bagaimana Fanatisme Bobotoh Persib Bandung di *Viking United*?

1) Apa yang membuat anda sangat mendukung tim Persib Bandung ?

2) Seberapa besar kepercayaan anda kepada tim Persib Bandung dalam setiap pertandingan?

3) Jika pertandingan Persib berlangsung pada jam kerja atau jadwal kuliah apa yang akan anda lakukan?

4) Apakah anda mengikutsertakan orang-orang sisekeliling anda untuk mendukung tim Persib Bandung?

1. 7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam blognya, mendefinisikan subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya *("attribut"*-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. (*tatangmanguny.wordpress.com*)

Dalam penelitian ini yang menjadi *informan* penelitian adalah Pengurus *Distrik Viking United* dan salah satu anggota *Distrik Viking United*.

1.7.2 Informan

Tatang M. Amirin dalam *blognya* pun, mendefinisikan *informan* (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya *informan* atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "*kasus*" (satu kesatuan *unit*), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (*pranata*) sosial.

Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci **(***key informan*) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. (*tatangmanguny.wordpress.com*)

Berikut adalah data responden yang akan diminta keterangannya dalam bentuk wawancara dan angket untuk memperkuat data bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini :

Tabel 1. 1

Data Responden Anggota Viking United Bandung

No	Nama	Keterangan
1	Odoy	Pengurus Viking United Bandung
2	Agil Nopiandi	Anggota Viking United Bandung
3	Mickail Jagar	Anggota Viking United Bandung
4	Yusuf Wahyudin	Anggota Viking United Bandung

Sumber : Viking United Bandung, 2011

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (*Sugiyono, 2009:1*)

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau penggambaran. Menurut Jalaludin Rakhmat menjelaskan dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu deng an tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat. (Rakhmat, 2002:22)

Berdasarkan penjelasan dari definisi diatas, maka dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat mengetahui Fanatisme Bobotoh Persib Bandung (Studi mengenai Fanatisme Bobobtoh Persib Bandung Di Viking United).

1. 9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut :

a. Wawancara mendalam (*indefth interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara Tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara (Bungin, 2001:131).

Sedangkan wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan cirri-ciri setiap responden. (Mulyana, 2003 : 181)

Adapun proses wawancara akan dilakukan dengan pengurus *Viking United Bandung* untuk mengetahui sejauhmana fanatisme anggotanya.

b. Obeservasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya .

c. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data sekunder pengamatan melalui studi pada bahan-bahan kajian tertulis. Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data berupa informasi yang terdapat pada buku-buku teks, catatan kuliah, ataupun skripsi dengan tema yang berkaitan dengan

judul penelitian ini. Selain itu, dengan mengumpulkan data dan fakta baik dari media cetak maupun media elektronik.

d. Internet *Searching*

Agar menghasilkan suatu data yang maksimal, peneliti juga menggunakan internet untuk mengumpulkan data-data yang diperlikan untuk penelitian ini. Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran dan melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, (*Bungin, 2007:125*).

1.10 Teknik Analisa Data

Menurut pendapat Bogdan, analisis data adalah, "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain"(*Sugiyono, 2008:244*).

Dalam analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pengorganisasian data, kemudian dilakukan penjabaran di dalam unit-unit,
2) Langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahapan sintesa,
3) Pada tahap ke tiga ini, disusun ke dalam pola, untuk memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta memuat kesimpulan yang dapat di informasikan kepada orang lain (*Sugiyono, 2008:244*).

Dengan melakukan analisis dan pengolahan data dengan menyusun daftar pertanyaan hasil wawancara dilapangan. Penyusunan ini dilakukan agar memudahkan peneliti menganalisis hasil wawancara dengan narasumber atau informen sebagai pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

11.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Viking Distrik United yang bertempat di Jl. Halte utara No. 95 RT 11 Kelurahan Ciroyom Kecamatan Andir Kota Bandung, Jawa Barat.

11.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan rencana penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2011, dan penelitian ini akan dilaksanakan di Viking United. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan table penelitian sebagai berikut :

1.12 Sistematika Penulisan

BAB. I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB. II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB. III Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek kerja praktek atau gambaran umum perusahaan meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, analisis objek yang berupa berita dengan menganalisis isi.

BAB. IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menguraikan tentang data dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan data tersebut di edit serta disusun sesuai dengan pertanyaan.

Analisis tersebut berupa analisis data responden, analisis deskriptif data penelitian.Setelah itu dibuat interpretasi dari hasil penelitian tersebut.

BAB. V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh isi penelitian serta saran-saran bagi objek penelitian.